

## PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITY, SALES GROWTH, AGE, SIZE DAN INSTITUTIONAL OWNERSHIP TERHADAP TAX AVOIDANCE

RIZKI RAMADHAN SUMADI  
YULIUS KURNIA SUSANTO

Trisakti School of Management, Jl. Raya Siliwangi No.39, Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia  
[rizkiramadhansumadi9999@gmail.com](mailto:rizkiramadhansumadi9999@gmail.com)

Received: August 23, 2024; Revised: August 25, 2024; Accepted: August 26, 2024

**Abstract:** Tax Avoidance is defined as a legal activity (efforts made by taxpayers to minimize the tax burden). The objective of this research is to obtain empirical evidence regarding the influence of Leverage, Profitability, Sales Growth, Size, Age and Institutional Ownership on Tax Avoidance with the object of research on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019–2021. The population in this study was obtained using sampling technique with purposive sampling method where this study amounted to 195 company data. The results of this study explain that Sales Growth, Age, Size, and Institutional Ownership have no effect on Tax Avoidance. While Leverage positif effect and Profitability Negative effect on Tax Avoidance.

**Keywords:** Leverage, profitability, sales growth, age, size, institutional ownership, tax avoidance

**Abstrak:** Penghindaran pajak diartikan sebagai kegiatan yang legal (usaha yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak). Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Leverage, Profitability, Sales Growth, Size, Age dan Institutional Ownership terhadap Tax Avoidance dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik sampel dengan metode purpose sampling dimana penelitian ini berjumlah 195 data perusahaan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Sales Growth, Age, Size dan Institutional Ownership tidak berpengaruh pada Tax Avoidance. sedangkan Leverage berpengaruh negatif dan Profitability berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

**Kata kunci:** Leverage, profitability, sales growth, age, size dan institutional ownership, tax avoidance

### PENDAHULUAN

Pajak merupakan sebuah penerimaan negara yang di dapatkan dari suatu pungutan terhadap orang pribadi dan juga badan atau perusahaan yang umumnya bersifat wajib dan memaksa. Manfaat untuk kepentingan perorangan. Pajak adalah hal yang sangat penting bagi

pemerintah karena sangat memberikan pengaruh yang besar dalam penerimaan negara. Indonesia diperkirakan rugi hingga 4,86 miliar dollar AS pertahun Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun. Negara–negara dengan berpenghasilan rendah kehilangan 5,5% dari pendapatan pajak yang di kumpulkan dan negara yang memiliki pendapatan tinggi akan

kehilangan 1,3%. Maka Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mematok target penerimaan pajak ditahun 2020 mencapai Rp. 1.198,82 triliun atau mengestimasi penghindaran pajak setara 5,7 persen dari target akhir 2020.

Berdasarkan kasus yang sudah tertera diatas menyimpulkan bahwa *Tax Avoidance* sudah banyak dilakukan oleh Wajib pajak yang berkerja pada perusahaan besar ataupun kecil (*Size*), sehingga dapat menyebabkan negara memiliki pendapatan yang sangat rendah dan merupakan kerugian sangat besar yang didapatkan oleh negara itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ini perusahaan yang memilih kebijakan (*Leverage*) akan mendapatkan insentif pajak yang memanfaatkan beban bunga untuk memperkecil pajaknya yang berarti tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan *Tax Avoidance* dan perusahaan yang memiliki laba (*Profitability*) semakin besar, memiliki dorongan yang semakin besar juga untuk melakukan *Tax Avoidance*.

### Teori Keagenan

*Agency Theory* menurut Adimurti dan Ghozali (2017) mempunyai fokus terhadap hubungan antara dua pelaku yang mempunyai perbedaan kepentingan yaitu antara agen dan principal. Teori ini juga memberikan gambaran pemisahan antara manajemen dan pemegang saham. Pemisahan ini memiliki tujuan agar tercapai keefektifan dan keefesienan dalam mengelola perusahaan dengan memperkerjakan agen terbaik dalam mengelola perusahaan

### Tax Avoidance

Menurut Mahdiana dan Amin (2020), *Tax Avoidance* adalah hambatan – hambatan yang terjadi dalam melakukan pemungutan pajak sehingga penerimaan yang di terima oleh kas negara berkurang, penghindaran pajak dapat diartikan secara legal dengan cara memaksimalkan beban pajak tanpa melawan ketentuan perpajakan dan penyeludupan pajak

maka dapat diartikan sebagai kegiatan yang legal. Menurut Yohanes dan Karnadi (2021), Penghindaran pajak merupakan rencana untuk mengurangi beban pajak dan mempertimbangkan kemungkinan konsekuensi pajak. Tindakan penghindaran pajak meliputi: mengurangi, menghindari, atau meminimalkan beban pajak oleh wajib pajak sesuai undang-undang perpajakan.

### Leverage dan Tax Avoidance

*Leverage* menunjukan hubungan antara total *Asset* dengan modal saham biasa dan menunjukan penggunaan utang untuk meningkatkan laba perusahaan. Suatu perusahaan besar cenderung menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari hutang. Dapat dikaitkan bahwa *Leverage* ini akan berpengaruh terhadap beban tetap perusahaan, perusahaan yang dibiayai lebih tinggi dengan hutang, di bandingkan dengan modal/penerbitan saham akan mempunyai beban bunga yang besar, dimana beban bunga ini nantinya akan memperkecil pajak perusahaan yang banyak melakukan investasi tersebut dibanding beban bunga yang harus dibayar, maka akan mendapat laba yang lebih besar, dan tentunya pajak yang di bayar juga akan lebih besar.

Menurut Triyanti, Titisari, Dewi (2020) yang melakukan penelitian tentang *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang ada maka hipotesis pada penelitian ini adalah:  
H1: *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### Profitability dan Tax Avoidance

*Profitability* terdiri dari beberapa ratio, salah satunya adalah ROA. ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang di peroleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan assetnya, semakin tinggi keuntungan

perusahaan semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat. Menurut Mahdiana dan Amin (2020) dan Permata *et al.*, (2018) yang melakukan penelitian tentang *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Profitability* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang ada maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H2: *Profitability* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### **Sales Growth dan Tax Avoidance**

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan dan sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala operasinya. Perusahaan membutuhkan dana untuk meningkatkan kapasitas operasi perusahaan, semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka kapasitas perusahaan akan semakin besar dan dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut Za *et al.*, (2020) dan Dewinta dan Setiawan (2016) yang melakukan penelitian tentang *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang ada maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H3: *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### **Size dan Tax Avoidance**

Ukuran perusahaan yang dinilai dari total *Asset* yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi

perilaku perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Semakin besar perusahaan memiliki *Asset*, semakin besar juga biaya operasional perusahaan sehingga dimungkinkan perusahaan akan lebih melakukan *Tax Avoidance*. dengan lebih menghemat dalam melakukan pembayaran pajak, maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin kecil. Menurut Triyanti, Titisari, dan Dewi (2020) dan Permata *et al.*, (2018) yang melakukan penelitian tentang *Size* terhadap *Tax Avoidance*, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang ada maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H4: *Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

### **Age dan Tax Avoidance**

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha, perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Perusahaan dengan jangka waktu operasional lebih lama juga kan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya yang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Secara logika, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk melakukan *Tax Avoidance* semakin tinggi. Menurut Permata *et al.*, (2018) dan Dewinta dan Setiawan (2016) yang melakukan penelitian tentang *Age* terhadap *Tax Avoidance*, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Age* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang ada maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H5: *Age* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### **Institutional Ownership dan Tax Avoidance**

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi atau lembaga eksternal yang memiliki saham di dalam perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Menurut

Afrika (2021) yang melakukan penelitian tentang *Institutional Ownership* terhadap *Tax Avoidance*, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Institutional ownership* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang ada maka hipotesis pada penelitian adalah:

H6: *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### **METODA PENELITIAN**

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai dengan 2021. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu: *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang terbatas pada penelitian kriteria tertentu dalam pengambilan yang di sesuaikan dengan tujuan penelitian. Berikut kriteria dalam sampel penelitian:

**Tabel 1 Proses Penelitian Sampel**

Kriteria	Perusahaan	Data
Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2021.	163	489
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah.	(70)	(210)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki periode tutup buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.	(2)	(6)
Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba.	(23)	(69)
Perusahaan manufaktur dengan ETR yang kurang dari 0.	(3)	(9)
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>195</b>

*Tax Avoidance* (TA) diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, yaitu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena bertentangan dengan peraturan perpajakan dimana menerapkan metode dan teknik dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat diundang – undang. Proxy ETR yang digunakan menurut Mahdiana dan Amin (2020)

Menurut Putriningsih *et al* (2018), *Leverage* (Lev) menggambarkan hubungan antara total aset dengan modal saham biasa.

Menurut Mahdiana dan Amin (2020) menjelaskan bahwa leverage dapat diukur menggunakan rasio DAR.

*Profitability* (Prof) menurut Dewinta dan Setiawan (2016) merupakan salah satu pengukur bagi kinerja suatu perusahaan *Return on Aset* merupakan ukuran keuntungan bersih yang di dapat dari hasil menggunakan aset.

Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam suatu

perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Mahdiana dan Amin (2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan (SG).

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak fiskus tidak hanya pada perusahaan besar tetapi perusahaan kecil juga dapat menarik perhatian fiskus agar mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku dan dikenakan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ukuran perusahaan (Size) dapat diukur dengan proxy Mahdiana dan Amin (2020) *log(total aset)*.

Umur perusahaan (Age) menunjukkan seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan bertahan di BEI. Dewinta dan Setiawan (2016) menjelaskan proxy yang digunakan untuk mengukur Umur perusahaan adalah sejak terdaftar di BEI.

Menurut Idzni dan Purwanto (2017), kepemilikan Institusional (Io) memiliki peran penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara saham dan manajer. Pengujian Hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*), Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah

$$TA = \alpha + \beta_1 Lev + \beta_2 Prof + \beta_3 SG + \beta_4 Size + \beta_5 Age + \beta_6 Io + e$$

## HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif memberikan ilustrasi tentang data sampel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan variabel yang digunakan seperti nilai *Mean*, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Berikut merupakan tabel hasil uji statistik:

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	0,063226	0,989401	0,731902	0,137985
Leverage	0,063029	0,826739	0,377291	0,179012
Profitability	0,000407	0,416320	0,082498	0,074493
Sales Growth	-1,000000	1,273016	0,075812	0,255093
Size	11,280547	14,565034	12,552573	0,705487
Age	1	40	20,75	11,743
Institutional Ownership	0,000000	0,997112	0,694792	0,230217

**Tabel 3 hasil Uji T**

Variabel	B	t
Konstanta	,478	2,668***
Leverage	-,158	-2,687***
Profitability	,384	2,819***
Sales Growth	,009	,220
Size	,021	1,415
Age	,001	,986
Institutional Ownership	,007	,160

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa *sig. Leverage* adalah  $0,008 < 0,05$  yang

artinya H1 dapat diterima atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara

*Leverage* dengan *Tax Avoidance*. perusahaan yang memilih menggunakan kebijakan *Leverage* akan mendapatkan insentif pajak yang memanfaatkan beban bunga untuk memperkecil beban pajaknya. Hal ini berarti perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi cenderung melakukan tindakan *Tax avoidance* sebagai akibat dari insentif pajak atau beban bunga yang diterima perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya. Hasil ini didukung oleh penelitian Triyanti, Titisari, dan Dewi (2020).

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *sig. Profitability* adalah sebesar  $0,005 < 0,05$  yang artinya  $H_2$  lebih kecil dari *sig.*  $0,05$  dapat disimpulkan bahwa *Profitability* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. semakin besar *Profitability* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar nilai ETR dan semakin besar perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*. Perusahaan yang memiliki laba semakin besar, memiliki dorongan yang semakin besar juga untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini didukung oleh penelitian Mahdiana dan Amin (2020).

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa *sig. Sales growth* adalah  $0,826 > 0,05$  yang artinya  $H_3$  tidak diterima. *Sales Growth* yang baik di dalam suatu perusahaan akan membuat ukuran perusahaan semakin besar. Semakin besarnya ukuran perusahaan akan semakin membuat total aset di dalam perusahaan semakin besar. Keadaan ini akan membuat perusahaan sulit dalam melakukan *Tax Saving* melalui *Tax Planning* perusahaan atau dapat disimpulkan bahwa tidak dapat mempengaruhi *Sales Growth* dengan *Tax Avoidance*. Hal ini didukung oleh penelitian Mahdiana dan Amin (2020).

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa *sig. Size* adalah  $0,159 > 0,05$  yang artinya  $H_4$  tidak diterima. Karena perusahaan patuh untuk tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tidak ingin mengambil resiko direpotkan dengan proses pemeriksaan atau dikenakan sanksi

yang dapat disimpulkan bahwa tidak dapat mempengaruhi *Size* dengan *Tax Avoidance*. Hal ini didukung oleh penelitian Mahdiana dan Amin (2020).

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa *sig. Age* adalah  $0,0326 >$  yang artinya  $H_5$  tidak diterima. Perusahaan yang telah berdiri sejak lama tentu memiliki kemampuan penyusunan laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama didirikan. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Tujuan jangka panjang dari perusahaan yang dikaitkan dengan tujuan keuangan yaitu keberadaan investor dan meningkatkan kinerja perusahaan atau dapat disimpulkan bahwa tidak dapat mempengaruhi *Age* dengan *Tax Avoidance*. Hal ini didukung oleh penelitian Za et al., (2020).

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa *sig. Institutional Ownership* adalah  $0,873 > 0,05$  yang artinya  $H_6$  tidak diterima Disimpulkan bahwa *Institutional Ownership* tidak dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* yang berarti semakin tinggi modal saham yang dimiliki tidak tedapat pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Kepemilikan institusional dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan penerimaan negara. Hasil ini didukung oleh penelitian Afrika (2021)

## PENUTUP

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan sebanyak 195 data tercatat dengan periode tahun 2019 – 2021. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Leverage* dan *Profitability* terdapat pengaruh terhadap variabel dependen *Tax Avoidance*, sedangkan variabel dependen *Sales Growth*, *Size*, *Age* dan *Institutional Ownership* terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini memiliki keterbatasan populasi hanya dengan menggunakan periode yang singkat yaitu tiga tahun dimulai dari tahun 2019 – 2021. Pada

penelitian ini menggunakan enam variabel independen. Rekomendasi kepada peneliti selanjutnya yaitu dapat menambahkan sampel

dan tahun penelitian serta menggunakan variabel independen yang berbeda.

## REFERENCES:

- Afrika, Rizki, 2021. "Kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak." *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 131–144. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/balance/article/view/3968>.
- Dewi, Ni Luh Putu Puspita, & Naniek Noviani. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." *E-Jurnal Akuntansi* 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa, & Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance." *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Idzni, Nur Irsalina, & Agus Purwanto. 2017. "Pengaruh ketertarikan investor asing dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak." *Diponegoro journal of accounting* 6(1), 1-12. <http://ejournal-s1undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Mahdiana, Maria Qibti, & Muhammad Nuryatno Amin. 2020. "Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7(1), 127–38. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>.
- Ngadiman, Ngadiman, & Christiany Puspitasari. 2017. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012." *Jurnal Akuntansi* 18 (3): 408–21. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>.
- Permata et al., 2018. "Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akutansi dan pajak* 19(01), 10-20. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>.
- Puspita, Deanna, & Meiriska Febrianti. 2018. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19(1): 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>.
- Triyanti, Novita Wahyu, Kartika Hendra Titisari, & Riana Rachmawati Dewi. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(1), 113. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>.
- Yohanes & Karnadi. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 129–42. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.52>.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*